

# Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

Ibu Kota Nusantara  
—  
*Nusantara Nature Positive Plan*



Hak Cipta © 2024

**Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan  
Sumber Daya Alam**

**Otorita Ibukota Nusantara**

- Menara Mandiri II, 5<sup>th</sup> Floor, South Jakarta
- Pantai Mentari Compound, Jalan  
Mulawarman No.06 RT.05, Balikpapan,  
East Kalimantan

Website : [ikn.go.id](http://ikn.go.id)

Instagram : [instagram.com/ikn\\_id](https://www.instagram.com/ikn_id)  
[instagram.com/nusantaraforestcity](https://www.instagram.com/nusantaraforestcity)

Youtube : [IKN Indonesia](https://www.youtube.com/IKNIndonesia)

Facebook : [facebook.com/iknindonesia1](https://www.facebook.com/iknindonesia1)

E-mail : [deplhsda@ikn.go.id](mailto:deplhsda@ikn.go.id)

Didukung oleh :



# Ucapan Terima Kasih

Otorita Ibu Kota Nusantara (OIKN) dengan dukungan Asian Development Bank (ADB) dan Australian Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, yang merupakan *Nusantara Nature Positive Plan*. Penerbitan rencana ini menandai pencapaian penting lainnya bagi perjalanan monumental pembangunan lingkungan hidup Ibu Kota Nusantara (IKN) setelah sebelumnya menerbitkan Strategi Nol Bersih Ibu Kota Nusantara (RLDC) dan *Nusantara Sustainable Development Goals Voluntary Local Review Baseline (VLR Baseline)*.

Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN adalah strategi komprehensif yang dirancang untuk menjaga dan meningkatkan keanekaragaman hayati dalam ekosistem di wilayah IKN. Dokumen ini mencakup langkah-langkah seperti pelestarian habitat, perlindungan spesies, upaya restorasi, dan keterlibatan masyarakat untuk mempromosikan praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Rencana ini bertujuan untuk mengatasi ancaman terhadap keanekaragaman hayati, memitigasi dampak, dan memperkuat ketahanan dalam ekosistem, dengan tujuan akhir memastikan kesehatan jangka panjang dan keberlanjutan lingkungan.

Rencana ini disusun melalui proses yang inklusif dan partisipatif melalui diskusi yang ketat dengan para ahli, akademi, lembaga swadaya masyarakat lokal dan nasional, serta lembaga internasional untuk memastikan rencana ini komprehensif dan dapat diimplementasikan. Selain itu, survei lapangan juga telah dilakukan untuk melengkapi data terkini.

## SUPERVISOR

### Myrna Safitri

Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam, Otorita IKN

## PENANGGUNG JAWAB

### Pungky Widiaryanto

Direktur Pengembangan Pemanfaatan Kehutanan dan Sumber Daya Air, Otorita IKN

## EDITOR UTAMA

### Myrna Safitri

Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam, Otorita IKN

## TIM PENULIS

Pungky Widiaryanto, Nigel J.Landon, Tessa Morton, Rona Dennis, Ahmad Faisal Siregar, Dimas Bayu Nur R, Rizki Praba Nugraha, Rustam, Danielle Krebs, Chandra Egi Setiawan

## KONTRIBUTOR

Asian Development Bank, Australian Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT), Yayasan Konservasi RASI, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman (FAHUTAN UNMUL), Borneo Futures, Pro-Natura, Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Pokja Pesisir, Yayasan Arsari, World Wide Fund for Nature (WWF).

## DESAIN DAN TATA LETAK

Derzia Graphic House dan Alicia Beandda

# Kata Pengantar



Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) berkomitmen mendukung agenda pemerintah dalam tiga ranah kampanye global yakni keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Setelah meluncurkan Strategi Emisi Nol Bersih pada Konferensi Para Pihak (COP) Perubahan Iklim 2023 dan penyusunan *Voluntary Local Review Sustainable Development Goals*, dengan penuh syukur kami menyampaikan bahwa dokumen Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN telah berhasil diselesaikan.

Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN ini merupakan perwujudan komitmen kami untuk membangun IKN sebagai kota hutan berkelanjutan, dimana perlindungan dan pengelolaan yang baik terhadap keanekaragaman hayati menjadi salah satu strateginya. Sebagai lembaga pemerintah, yang nantinya akan menjadi pemerintah daerah khusus, Otorita IKN melaksanakan dengan sungguh-sungguh perintah dalam Instruksi Presiden mengenai pengarusutamaan kelestarian keanekaragaman hayati dalam pembangunan berkelanjutan. Di samping itu, dokumen ini juga merupakan bagian dari upaya kami untuk berkontribusi terhadap target perlindungan keanekaragaman hayati dunia, sebagaimana yang diperjuangkan melalui *Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework (GBF) 2022*.

Dokumen ini menetapkan arah kebijakan, program, dan target untuk melindungi keanekaragaman hayati di IKN selama lima tahun mendatang (2024-2029). Ini merupakan momen krusial yang akan menentukan fundamental dari kota hutan IKN saat memasuki tahap ketiga pembangunan, serta penting untuk pencapaian target 2030 Kunming-Montreal GBF. Melalui program perlindungan ekosistem tersisa, habitat dan spesies, serta pemulihan ekosistem rusak dan terdegradasi, diharapkan pada 2030 status keanekaragaman hayati di wilayah IKN dapat diperkaya. Dengan demikian, kondisi *Nature Positive* akan mulai dirasakan. Diperlukan penyiapan kelembagaan, teknologi, dan pendanaan yang tepat serta dukungan semua pihak termasuk masyarakat dengan kearifan lokal yang dilindungi.

Penyusunan dokumen ini dilakukan melalui studi dokumen, survei lapangan, dan sejumlah diskusi dengan pakar dan perwakilan instansi pemerintah dan pemerintah daerah. Konsultasi publik multi pihak juga kami lakukan untuk menjaring pandangan para pihak terhadap rencana ini.

Atas nama Otorita IKN, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Nusantara ini.

Khususnya, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Asian Development Bank dan Pemerintah Australia atas dukungan penuh mereka dalam pelaksanaan kajian serta penyusunan dokumen ini.

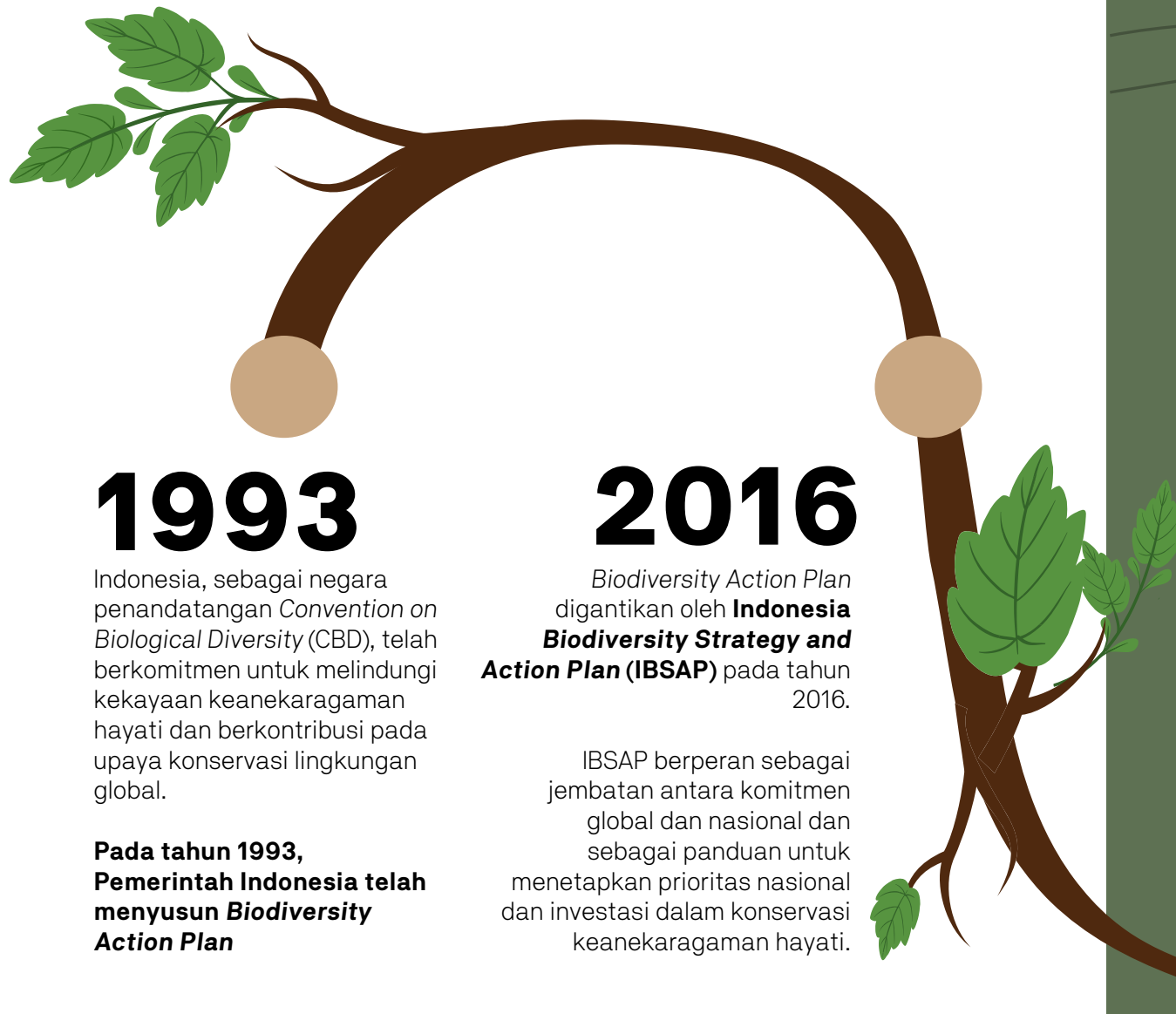
Jakarta, 21 Maret 2024

## BAMBANG SUSANTONO

Kepala Otorita Ibu Kota Nusantara



# 1 | Komitmen Perlindungan Keanekaragaman Hayati Ibu Kota Nusantara (IKN) terhadap Upaya Konservasi Lingkungan Global



## 1993

Indonesia, sebagai negara penandatanganan *Convention on Biological Diversity* (CBD), telah berkomitmen untuk melindungi kekayaan keanekaragaman hayati dan berkontribusi pada upaya konservasi lingkungan global.

**Pada tahun 1993, Pemerintah Indonesia telah menyusun *Biodiversity Action Plan***

## 2016

*Biodiversity Action Plan* digantikan oleh **Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP)** pada tahun 2016.

IBSAP berperan sebagai jembatan antara komitmen global dan nasional dan sebagai panduan untuk menetapkan prioritas nasional dan investasi dalam konservasi keanekaragaman hayati.

## 2023

Indonesia juga menandatangani *Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework*, sebuah pakta yang berfokus pada pencapaian tujuan bersama untuk konservasi dan pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2023 tentang “Pengarusutamaan Pelestarian Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Berkelanjutan”. Instruksi ini mengharuskan seluruh Kementerian dan Lembaga Pemerintah serta pemerintah daerah menyiapkan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.

## 2024

Otorita Ibu Kota Nusantara menyusun Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati untuk mewujudkan tujuan dan sasaran global dan nasional untuk perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati.

Ibu Kota Nusantara ditargetkan memiliki kawasan lindung sebesar 65% dari keseluruhan wilayahnya, melampaui target global.

## 2 IKN Merupakan Bagian dari Hotspot Keanekaragaman Hayati Indonesia dengan Tingkat Endemisitas Tinggi

IKN mewarisi kekayaan alam dari Indonesia dan Pulau Kalimantan

Pulau Kalimantan dimana IKN berada, merupakan bagian dari zona biogeografi kawasan Sunda. Pulau ini merupakan salah satu hotspot keanekaragaman hayati terkaya di dunia dengan tingkat keanekaragaman dan endemisitas yang tinggi.

Kalimantan memiliki spesies mamalia paling endemik dibandingkan dengan pulau mana pun di hotspot kawasan sunda. Di pulau ini terdapat 25 spesies yang tidak dapat ditemukan di tempat lain, seperti orang utan kalimantan dan bekantan. Pulau ini juga memiliki flora yang beragam dan melimpah, baik dari segi kekayaan spesies maupun jumlah populasinya.

**10.000-15.000** spesies tumbuhan berbunga

**>3.000** spesies pohon

**>2.000** spesies anggrek

**>1.000** spesies pakis

Banyak dari spesies tersebut yang merupakan tumbuhan endemik dan sebagian masih bisa dijumpai di wilayah IKN

**3.889 spesies** diindikasikan terdapat dalam radius 50 kilometer dari IKN



**440** Spesies dalam daftar merah IUCN<sup>1</sup>

**11,8%** dari total spesies yang teridentifikasi

**Critically Endangered/** Kritis Terancam Punah **0,9%** dari total spesies yang teridentifikasi

**34 spesies**



**CR**

**Endangered/** Terancam Punah **2,8%** dari total spesies yang teridentifikasi

**105 spesies**



**EN**

**Vulnerable/** Rentan **8,1%** dari total spesies yang teridentifikasi

**301 spesies**

**VU**



<sup>1</sup> IUCN : The International Union for Conservation of Nature



# Peta sebaran spesies pada tujuh wilayah dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi (NKT) di IKN dan sekitarnya

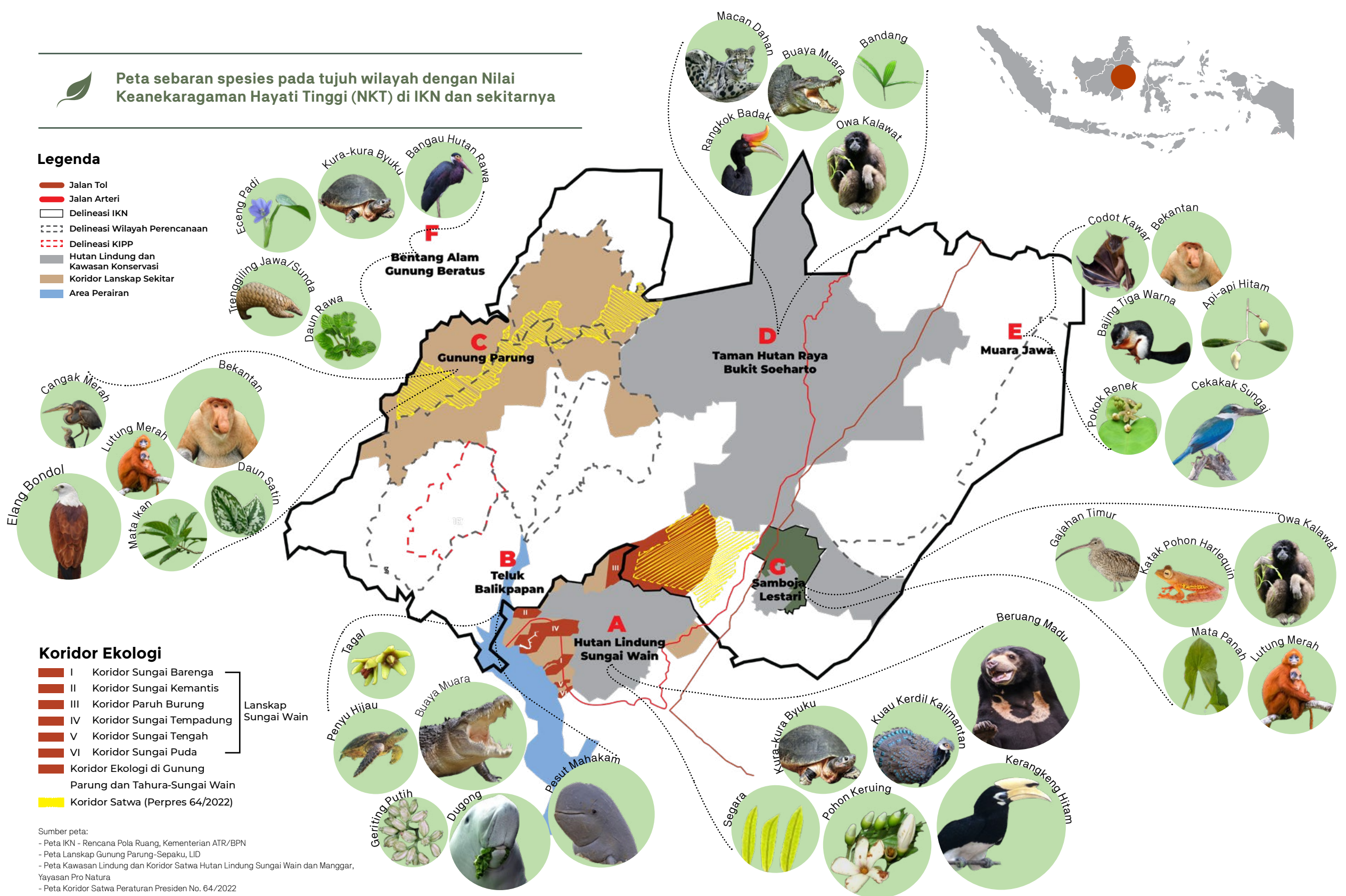
## Legenda

- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Delineasi IKN
- Delineasi Wilayah Perencanaan
- Delineasi KIPP
- Hutan Lindung dan Kawasan Konservasi
- Koridor Lanskap Sekitar
- Area Perairan

## Koridor Ekologi

- I Koridor Sungai Barena
  - II Koridor Sungai Kemantis
  - III Koridor Paruh Burung
  - IV Koridor Sungai Tempadung
  - V Koridor Sungai Tengah
  - VI Koridor Sungai Puda
  - Koridor Ekologi di Gunung Parung dan Tahura-Sungai Wain
  - Koridor Satwa (Perpres 64/2022)
- Lanskap Sungai Wain

Sumber peta:  
 - Peta IKN - Rencana Pola Ruang, Kementerian ATR/BPN  
 - Peta Lanskap Gunung Parung-Sepaku, LID  
 - Peta Kawasan Lindung dan Koridor Satwa Hutan Lindung Sungai Wain dan Manggar, Yayasan Pro Natura  
 - Peta Koridor Satwa Peraturan Presiden No. 64/2022





# A

# Hutan Lindung Sungai Wain



Kawasan hutan ini merupakan hutan dataran rendah seluas ± 10.000 hektare yang berada dalam wilayah administrasi Kota Balikpapan dan berbatasan dengan IKN. Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW) berisi hutan primer yang dikelilingi oleh hutan yang sedikit terdegradasi akibat terkena dampak kebakaran hutan di masa lalu.

## Flora

Tercatat ada 53 jenis flora. Beberapa spesies penting yang ditemukan:

- Pohon Keruing**  
*Dipterocarpus tempehes* 
- Segara**  
*Aglaia angustifolia* 
- Laban Abang**  
*Aglaia havilandii* 
- Medang**  
*Alseodaphne elmeri* 

## Fauna

Jenis fauna yang ditemui di HLSW dalam periode 2016-2022:

-  **42 jenis**  
Mamalia
-  **21 jenis**  
Burung
-  **4 jenis**  
Reptil

-  **Kuu Kerdil Kalimantan**  
*Polyplectron*
-  **Tokhtor Kalimantan**  
*Carpococcyx radiceus*
-  **Asi Dada Kelabu**  
*Malacopteron albogulare*
-  **Paok Kepala Biru**  
*Hydornis baudii*
-  **Kengkareng Hitam**  
*Anthracoseros malayanus*
-  **Kuu Raja**  
*Argusianus argus*
-  **Paok Hijau**  
*Pitta sordida*
-  **Kucing Merah**  
*Pardofelis badia*
-  **Beruang Madu**  
*Helarctos malayanus*
-  **Bekantan**  
*Nasalis larvatus*
-  **Kura-kura Byuku**  
*Orlitia borneensis*



# B

# Teluk Balikpapan



Sumber foto: Otorita Ibu Kota Nusantara



Teluk ini memiliki permukaan air sekitar 120 kilometer, dengan lebar maksimum sekitar 7 kilometer dan garis pantai di dalam teluk sebagian besar ditumbuhi bakau.

## Flora

Jenis flora yang ditemui:

**Tagal**  
*Ceriops tagal*



**Jombok Gading**  
*Xylocarpus granatum*



**Api-api**  
*Rhizophora apiculata*



**Geriting Putih**  
*Scyphiphora hydrophyllacea*



## Fauna

Jenis fauna penting yang ditemui di lokasi ini adalah:



**Pesut Mahakam**  
*Orcaella brevirostris*



**Lumba-lumba Tanpa Sirip**  
*Neophocaena phocaenoides*



**Lumba-lumba Hidung Botol Indo-Pasifik**  
*Tursiops aduncus*



**Dugong**  
*Dugong dugon*



**Buaya Muara**  
*Crocodylus porosus*



**Berang-berang**  
*Lutrogale perspicillata*



**Bekantan**  
*Nasalis larvatus*



**Penyu Hijau**  
*Chelonia mydas*

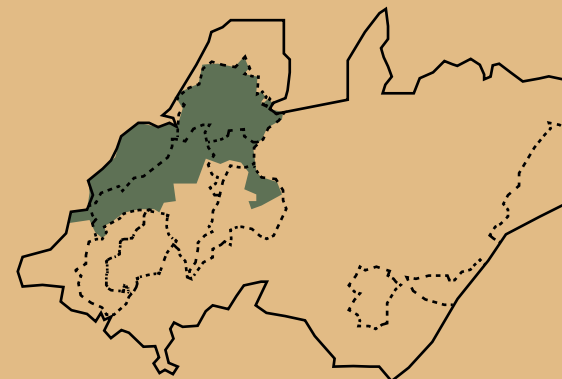


# C

# Gunung Parung



Sumber foto: Otorita Ibu Kota Nusantara



Gunung Parung yang terletak di bagian barat IKN merupakan bagian dari kawasan hutan yang membentang dari kawasan konsesi hutan produksi hingga Pegunungan Meratus.

## Flora

**259 jenis**

Beberapa spesies yang dilindungi yang ditemui adalah sebagai berikut:

**Daun Satin**  
*Scindapsus pictus*



**Mata Ikan**  
*Saurauia glabra*



**Rengas**  
*Melanochyla castaneifolia*



**Banitan**  
*Monocarpia euneura*



**Semukau**  
*Polyalthia cauliflora*



## Fauna



**28 jenis**  
mamalia



**108 jenis**  
burung



**29 jenis**  
herpetofauna

Beberapa spesies yang dilindungi yang ditemui adalah sebagai berikut:



**Lutung Merah**  
*Presbytis rubicunda*



**Owa Kalawat**  
*Hylobates muelleri*



**Bekantan**  
*Nasalis larvatus*



**Elang-alap-nipon**  
*Accipiter gularis*



**Elang Bondol**  
*Haliastur indus*



**Elang Brontok**  
*Nisaetus cirrhatus*



**Cangak Merah**  
*Ardea purpurea*



**Buaya Muara**  
*Crocodylus porosus*

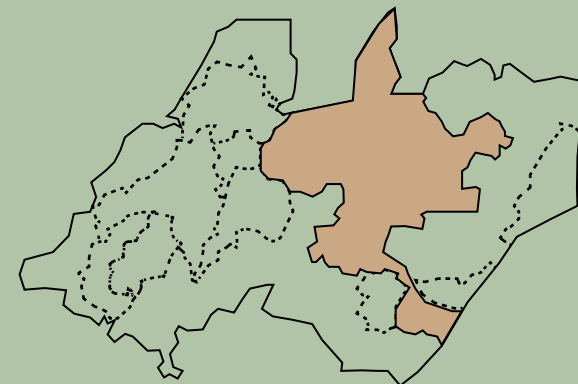


# D

# Taman Hutan Raya Bukit Soeharto



Sumber foto: Pertamina NRE/Otorita Ibu Kota Nusantara



Taman Hutan Raya Bukit Soeharto (Tahura Bukit Soeharto) memiliki luas sekitar 64.814,98 hektare. Tahura ini adalah kawasan konservasi yang ada di wilayah IKN. Saat ini tutupan lahan terdiri dari  $\pm 57\%$  area berhutan dan sisanya berupa aktivitas ilegal pemanfaatan lahan, seperti perkebunan, pertambangan, bangunan, sawah dan lain-lain.

## Flora

Jenis flora yang ditemui berupa:

**48 spesies**

pohon endemik

1 spesies yang dilindungi:

**Bandang**

*Borassodendron borneense*



## Fauna



**33 jenis**  
Mamalia



**92 jenis**  
Burung



**28 jenis**  
Herpetofauna

Beberapa di antaranya dilindungi, seperti:



**Owa Kalawat**  
*Hylobates muelleri*



**Macan Dahan**  
*Neofelis diardi*



**Rangkok Badak**  
*Buceros rhinoceros*



**Buaya Muara**  
*Crocodylus porosus*



**Lutung Kelabu**  
*Trachypithecus cristatus*



**Babi Berjenggot**  
*Sus barbatus*



# E

# Muara Jawa



Sumber foto: Otorita Ibu Kota Nusantara



**Wilayah Muara Jawa masuk dalam Kawasan Delta Mahakam.** Wilayah ini dulunya banyak ekosistem mangrove. Hutan Mangrove Muara Jawa mampu menunjang kehidupan berbagai flora dan fauna seperti kepiting bakau, udang, ikan, primata, buaya dan lain-lain.

## Flora

**14 jenis flora**  
yang ditemui

**Api-api Hitam**  
*Avicennia alba*



**Pokok Renek**  
*Sarcolobus globosus*



**Sumpuh Air**  
*Aglaodorum griffithii*



## Fauna



**4 jenis**  
Mamalia



**47 jenis**  
Burung



**4 jenis**  
Amfibi



**3 jenis**  
Reptil

Beberapa fauna yang ditemui adalah:



**Lutung Merah**  
*Presbytis rubicunda*



**Bekantan**  
*Nasalis larvatus*



**Codot Krawar**  
*Cynopterus brachyotis*



**Bajing Tiga Warna**  
*Callosciurus prevostii*



**Elang Bondol**  
*Haliastur indus*



**Cangak Merah**  
*Ardea purpurea*



**Cekakak Sungai**  
*Todiramphus chloris*

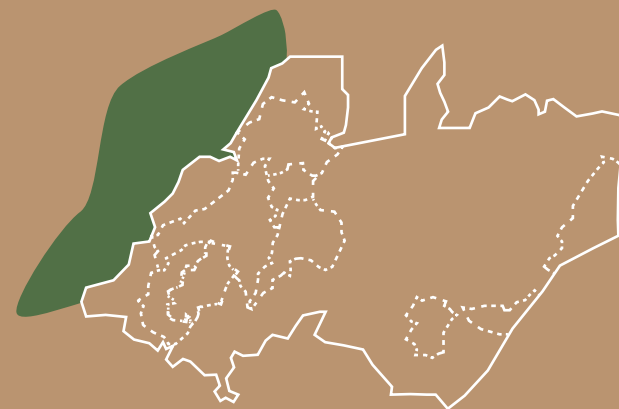


# F

# Bentang Alam Gunung Beratus



Sumber foto: Willie Smits



Gunung Beratus berstatus sebagai Hutan Lindung berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 24/Kpts/UM/1/1983 dan telah ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dengan Keputusan No. 321/Kpts-II/1992. Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2005, Hutan Lindung Gunung Beratus memiliki luas wilayah sekitar 28.261 hektare.

## Flora

Jenis flora yang ditemui sejumlah **65 spesies**

**Eceng Padi**  
*Monochoria vaginalis*



**Daun Rawa**  
*Limnophila rugosa*



**Gulma Sawah**  
*Vandellia micrantha*



## Fauna

Dari daftar IUCN, terdapat 46 spesies, yaitu:



**23 jenis**  
Mamalia



**5 jenis**  
Burung



**6 jenis**  
Reptil



**12 jenis**  
Amfibi

Beberapa fauna di antaranya adalah sebagai berikut.



**Kura-kura Byuku**  
*Orlitia borneensis*



**Bekantan**  
*Nasalis larvatus*

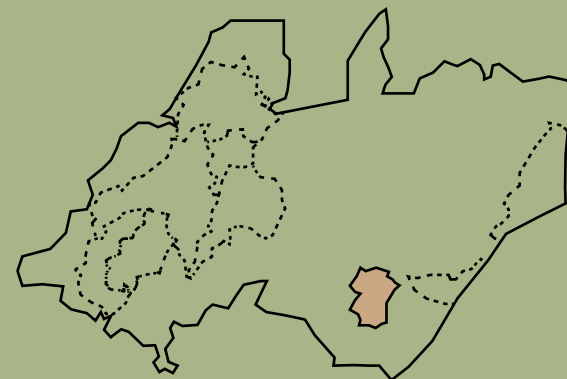


**Trenggiling Jawa/Sunda**  
*Manis javanica*



**Bangau Hutan Rawa**  
*Ciconia stormi*





Samboja Lestari merupakan kawasan dengan luas sekitar 1.852 hektare yang dikelola oleh Yayasan Borneo Orang Utan Survival Foundation (BOSF). Wilayah ini adalah pusat rehabilitasi bagi beberapa spesies seperti orang utan, beruang madu, burung dan lain-lain.

## Flora

### 63 jenis flora

Beberapa yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

**Mata Panah**  
*Limnophyton obtusifolium*



**Terompet Air**  
*Cryptocoryne cordata*



**Lekah/Talakuma**  
*Magnolia borneensis*



## Fauna

Fauna yang terindikasi ada 39 spesies, terbagi ke dalam empat kelas yaitu

 **21 jenis**  
mamalia

 **7 jenis**  
burung

 **7 jenis**  
amfibi

 **5 jenis**  
reptil

Beberapa jenis fauna tersebut adalah



**Katak Pohon Harlequin**  
*Rhacophorus pardalis*



**Kura-kura Byuku**  
*Orlitia borneensis*



**Owa Kalawat**  
*Hylobates muelleri*



**Lutung Merah**  
*Presbytis rubicunda*



**Gajahan Timur**  
*Numenius madagascariensis*



**Bangau Hutan Rawa**  
*Ciconia stormi*



### 3 Ancaman Utama Kelestarian Keanekaragaman Hayati di IKN adalah Degradasi dan Fragmentasi Habitat

Sebagian besar tutupan lahan di IKN diklasifikasikan sebagai non-hutan yang terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan kelapa sawit rakyat dan skala besar, konsesi pertambangan batu bara, hutan tanaman monokultur eks Hutan Tanaman Industri (HTI), semak belukar dan padang rumput beregenerasi setelah kebakaran hutan (termasuk kebakaran batu bara di bawah permukaan yang tersulut).

Areal berhutan yang terindikasi memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi hanya berada di kawasan lindung yang lokasinya tidak saling terhubung. Beberapa spesies invasif telah teridentifikasi di kawasan IKN, seperti Alang-alang (*Imperata cylindrica*) yaitu spesies pirofitik invasif, yang banyak ditemukan di daerah yang secara historis pernah mengalami kebakaran hutan dan *Acacia mangium* yang juga umum terdapat di IKN.

#### Penyebab kerusakan hutan di IKN



**Pembalakan liar**



**Perluasan hutan tanaman dan kebun sawit**



**Kebakaran hutan**



**Perambahan**

Perambahan hutan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap ekosistem, flora, dan fauna yang ada di dalamnya.



**Pertambangan ilegal**

Kawasan IKN dalam beberapa periode waktu juga telah mengalami perubahan tutupan lahan yang cepat akibat penebangan, penambangan batu bara, bencana kebakaran hutan, terutama selama kekeringan akibat El Niño pada 1982-1983 dan 1997-1998, dan perluasan hutan tanaman industri untuk kayu pulp, kelapa sawit, serta pertanian rakyat.

Perubahan tutupan lahan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati di suatu wilayah, termasuk di Wilayah IKN.

#### Sebelum pencaanangan IKN

Tutupan hutan sekunder hanya **16%** Laju deforestasi mencapai **4.000 Ha/tahun\***

Kondisi tutupan lahan **65% Wilayah IKN (± 177.000 Ha)** yang dirancang sebagai Kawasan Lindung

**80.000 Ha**  
PERTANIAN, TAMBANG, KEBUN SAWIT

**55.000 Ha**  
HUTAN INDUSTRI/  
MONOKULTUR

**40.000 Ha**  
HUTAN SEKUNDER

**2.000 Ha**  
MANGROVE

Ancaman-ancaman di atas menjadi tantangan bagi pengelolaan keanekaragaman hayati di IKN. Untuk itu, diperlukan perencanaan holistik dan strategis untuk meningkatkan tutupan hutan. Perencanaan perlu melalui upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, menggabungkan strategi dan program kerja yang bertujuan untuk melestarikan dan memulihkan keanekaragaman hayati sekaligus mendorong pemanfaatan berkelanjutan.

\*) Diolah dari berbagai sumber 2009-2019



## 4 Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN

IKN memiliki visi sebagai

### KOTA DUNIA UNTUK SEMUA

yang dibangun dan dikelola dengan tujuan untuk:



Menjadi kota berkelanjutan di dunia;



Sebagai penggerak ekonomi Indonesia di masa depan; dan



Menjadi simbol identitas nasional yang merepresentasikan keberagaman bangsa Indonesia

Pembangunan IKN didasarkan pada konsep **Kota Hutan (Forest City)** yang merupakan perwujudan dari konsep kota yang berkelanjutan dengan solusi berbasis alam. Konsep ini menegaskan pada pelestarian lingkungan dengan:



Optimalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi;



Pengembangan partisipasi masyarakat; serta



Penguatan kerja sama dengan berbagai pihak



**Target** Kota Hutan IKN adalah melindungi, mengelola, dan merestorasi

**65%**

**Wilayah IKN sebagai kawasan dilindungi**



Area hutan hujan tropis yang ada saat ini hanya mencakup sekitar

**16%**

**dari total Wilayah IKN**



Untuk itu, diperlukan upaya reforestasi setidaknya seluas

**120.000 hektare**  
hingga tahun 2045

## Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan

### Visi

Mewujudkan pembangunan kota hutan berkelanjutan yang memberikan kontribusi kepada tujuan konservasi keanekaragaman hayati nasional dan global, dengan misi:

- Mempertahankan ekosistem hutan dan lahan basah yang masih tersisa.
- Merehabilitasi, merestorasi, dan atau mereklamasi ekosistem yang rusak.
- Mengoptimalkan kinerja para pihak dalam pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
- Meningkatkan kapasitas dan kepedulian masyarakat adat dan lokal dalam pengelolaan keanekaragaman hayati.
- Melakukan pengawasan dan menegakkan peraturan perundang-undangan dalam rangka pengelolaan keanekaragaman hayati.

### Periode

Rencana Induk ini berdurasi lima tahun dari tahun 2024 hingga 2029. Periode ini bersifat fundamental karena terkait dengan pelaksanaan tahap kedua dan menyongsong tahap ketiga pembangunan IKN serta sejalan dengan target *Kunming-Montreal Global Biodiversity Framework 2030*.

### Kerangka substansi

Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati berisikan program dan indikator kinerja serta kriteria evaluasi rinci yang dijadikan dasar perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati sesuai dengan status dan prioritas pengelolaan keanekaragaman hayati di IKN, dan sesuai dengan prioritas konservasi nasional dan internasional.

### Proses Partisipatif dan berbasis saintifik

Dokumen ini dikembangkan melalui proses multi pemangku kepentingan dan konsultatif, yang melibatkan akademisi, kementerian dan lembaga pemerintah, masyarakat sipil, peneliti nasional dan internasional dan komunitas lokal.

### Tujuan Penyusunan

memberikan arah dan strategi pengelolaan keanekaragaman hayati secara terstruktur, sistematis dan terukur sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien. Proses penyusunan juga dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei *baseline* untuk melengkapi berbagai studi terdahulu di Wilayah IKN.



## 5 Tujuan dan Sasaran Pengelolaan Keanekaragaman Hayati IKN

Tujuan dan sasaran pengelolaan keanekaragaman hayati di IKN merupakan perwujudan dari tujuan dan sasaran global (*Global Biodiversity Framework*) dan nasional (IBSAP). Tujuan pengelolaan keanekaragaman hayati di IKN dirumuskan sebagai berikut:



### Tujuan 1

Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, *database* dan sistem informasi keanekaragaman hayati.

**Sasaran 1.** Tersedianya sistem informasi tentang keanekaragaman hayati IKN.

**Sasaran 2.** Dukungan bagi penelitian keanekaragaman hayati.



### Tujuan 2

Meningkatkan upaya konservasi keanekaragaman hayati melalui pengelolaan ekosistem habitat satu/ beberapa jenis tumbuhan/ satwa tertentu baik tumbuhan/satwa di daratan maupun pesisir dan laut (konservasi in-situ dan konservasi ek-situ).

**Sasaran 1.** Meningkatkan kualitas konservasi in-situ.

**Sasaran 2.** Perlindungan sumber daya genetik.

**Sasaran 3.** Meningkatkan kuantitas dan kualitas konservasi ek-situ (Kebun Raya, Kebun Koleksi, Taman Kehati, Taman Safari, dll).



### Tujuan 3

Memperlambat, mengurangi dan/atau mengendalikan laju kehilangan, degradasi atau kepunahan keanekaragaman hayati.

**Sasaran 1.** Mempertahankan kondisi dan kualitas hutan yang ada.

**Sasaran 2.** Mengendalikan laju kepunahan populasi dilindungi, langka dan terancam punah.

**Sasaran 3.** Mengendalikan ancaman populasi spesies eksotik.



### Tujuan 4

Melakukan rehabilitasi dan/atau restorasi ekosistem yang mengalami kerusakan sedang dan berat.

**Sasaran 1.** Meningkatkan kuantitas areal bertutupan hutan melalui kegiatan rehabilitasi atau restorasi ekosistem yang rusak maupun terdegradasi.

**Sasaran 2.** Mengembangkan model rehabilitasi atau restorasi ekosistem yang rusak maupun terdegradasi.



### Tujuan 5

Meningkatkan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

**Sasaran 1.** Mengembangkan pemanfaatan sumber daya genetik (bank genetik, bioprospeksi, dll).

**Sasaran 2.** Pengembangan model pemanfaatan sumber daya alam berbasis kearifan lokal.

**Sasaran 3.** Pemanfaatan sumber daya alam berbasis jasa lingkungan dan hasil hutan bukan kayu.



### Tujuan 6

Meningkatkan kapasitas kelembagaan, pranata kebijakan dan penegakan hukum keanekaragaman hayati.

**Sasaran 1.** Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari, seperti kapasitas sumber daya manusia, organisasi, pendanaan, dan perangkat pengelola.

**Sasaran 2.** Tersedianya kebijakan yang kokoh dalam perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati.

**Sasaran 3.** Pengawasan dan penegakan hukum dalam perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati.



### Tujuan 7

Menyelesaikan konflik keanekaragaman hayati.

**Sasaran 1.** Pelibatan masyarakat dalam pencegahan konflik manusia dan satwa liar.

**Sasaran 2.** Pembangunan pusat penyelamatan satwa liar.

**Sasaran 3.** Pembangunan atau perlindungan koridor satwa liar.



## 6 | Pengelolaan dan Mitigasi Keanekaragaman Hayati

Tindakan mitigasi dan pengelolaan untuk keanekaragaman hayati di Wilayah IKN penting untuk dilaksanakan, baik terhadap spesies flora, fauna, hingga habitat yang memiliki nilai konservasi yang tinggi.

Mitigasi keanekaragaman hayati di IKN merupakan upaya untuk: (1) mewujudkan pembangunan berkelanjutan untuk melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem darat maupun laut; serta (2) menghindari dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati endemik, prioritas, dan kritis untuk meminimalisir kerugian lingkungan dari kegiatan pembangunan.

### 4 Hierarki tindakan mitigasi yang perlu dilakukan:



#### **Avoidance (menghindari)**

Upaya untuk mencegah dampak, seperti merelokasi atau mengubah tata ruang maupun habitat kawasan untuk mencegah dampak terhadap keanekaragaman hayati di lokasi tertentu.



#### **Minimalize (meminimalisir)**

Upaya untuk mengurangi durasi, intensitas dan/atau luasnya dampak negatif (baik dampak langsung, tidak langsung, maupun kumulatif) yang tidak dapat sepenuhnya dihindari, sejauh hal tersebut masih dapat dilakukan.



#### **Restore (memperbaiki)**

Upaya untuk membantu pemulihan habitat maupun keanekaragaman hayati yang telah terdegradasi, rusak, atau hancur.



#### **Penggantian Kekurangan**

Perhitungan dan pengukuran upaya konservasi yang dilakukan dan dihasilkan dari tindakan yang dirancang untuk mengkompensasi sisa dampak terhadap keanekaragaman hayati yang timbul dari kegiatan pengembangan pembangunan proyek dan tindakan *avoidance*, minimalisasi, dan restorasi.

Tindakan mitigasi dan pengelolaan keanekaragaman hayati secara umum di Wilayah IKN mencakup:

- Keterlibatan tenaga ahli keanekaragaman hayati
- Konservasi pohon
- Pemetaan habitat dan spesies penting
- Pemberian tanda pada titik lokasi jalur satwa liar
- Mitigasi habitat dan spesies penting
- Pemantauan dan pengelolaan
- Identifikasi habitat sensitif sebelum pembersihan lahan untuk pembangunan
- Penyediaan habitat burung dan satwa liar
- Pelatihan dan peningkatan kapasitas
- Reforestasi dan restorasi ekosistem
- Pembangunan yang sensitif terhadap keberadaan satwa liar
- Transportasi dengan kendaraan rendah emisi
- Pencegahan pembukaan lahan/penebangan pohon pada musim kawin fauna kritis
- Pencegahan penyebaran spesies invasif
- Analisis kesesuaian habitat bagi flora/fauna yang akan ditranslokasi
- Pencegahan erosi
- Pemetaan habitat perairan (danau, rawa, badan air, dll) sebelum pembangunan

Tindakan mitigasi dan pengelolaan perlu diperhatikan dan diterapkan oleh setiap pelaku usaha atau kegiatan yang akan melakukan kegiatan pembangunan di IKN. Masing-masing memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pelaksanaan proyek, tetapi juga terhadap keanekaragaman hayati yang ada di Wilayah IKN.



## 7 Strategi Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi konservasi sumber daya alam dan keanekaragaman hayati IKN dibutuhkan untuk:

- ✓ Menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan keanekaragaman hayati di Wilayah IKN.
- ✓ Memastikan bahwa berbagai rencana aksi/program kerja yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik.
- ✓ Mengukur bagaimana rencana aksi yang telah disusun berkontribusi dalam mencapai tujuan Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di IKN.
- ✓ Mengidentifikasi penyebab rencana aksi berhasil atau gagal dilaksanakan.
- ✓ Sebagai bahan masukan bagi proses perencanaan dan peningkatan kualitas Rencana Induk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di masa yang akan datang.



Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, minimal **setiap tahun**



Monitoring pelaksanaan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati dilakukan untuk melaksanakan kewajiban pemantauan dan pelaporan yang dipersyaratkan oleh **kebijakan nasional dan perjanjian konservasi internasional**.



Otorita IKN melalui **Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam** melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian target dari setiap program yang telah ditetapkan dan melakukan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah mitra di sekitar IKN terkait dengan proses dan hasil monitoring dan evaluasi.



**Secara independen**, kalangan akademisi, lembaga swadaya masyarakat, penanggung jawab usaha atau kegiatan dan pihak lain:

- melakukan monitoring dan evaluasi dan menyampaikan hasilnya kepada Deputi Bidang Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam
- melengkapi dan memberi masukan terhadap proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan Otorita IKN.





NUSANTARA



Booklet digital dapat  
diunduh melalui QR code  
di atas